



TINGKAT KECEMASAN IBU *POSTPARTUM* BERHUBUNGAN DENGAN KETERLAMBATAN PENGELUARAN ASI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Melyana Malik, Asmawati Gasma, Agustina Ningsi✉

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2021-06-04

Revised : 2021-08-20

Accepted : 2022-01-07

Keywords:

Anxiety
Postpartum
Milk Production
Covid-19

Kata Kunci:

Kecemasan
Postpartum
Produksi ASI
Covid-19

ABSTRACT

Anxiety is a subjective emotion that makes an individual feel uncomfortable, unclear fear, and restless, accompanied by autonomic responses. In the Covid-19 pandemic, the prevalence of postpartum maternal anxiety levels is increasing, usually related to the milk production reflex and let down reflex, both of which are closely related to hormones regulated by the hypothalamus. Therefore the higher the postpartum anxiety level of the mother, the more the production of breast milk is suppressed. This study aims to analyze the relationship between the postpartum anxiety level and breast milk production during the Covid-19 epidemic at the Antang Perumnas Health Center, Makassar City. This research uses an analytical study with a cross-sectional observational design. Calculation using Quota Sampling obtained 38 respondents as the sample size in this study. This research was conducted from February to May 2020. The statistical analysis used in this study is the Pearson Correlation Test. Based on the results of the Pearson correlation statistical test, the correlation coefficient table obtained results of 0.562 with $p \text{ value} = 0.000 < \alpha: 0.05$, allows the conclusion that the anxiety of the Covid-19 pandemic has a relationship with delays in breastfeeding for postpartum mothers at the Antang Perumnas City Health Center Makassar and the degree of correlation are at a moderate level. So it is advisable for health professionals to always provide information to postpartum mothers regarding the transmission of Covid-19.

Kecemasan ialah emosi subjektif yang membuat individu tidak nyaman, ketakutan yang tidak jelas dan gelisah, yang disertai respon otonom. Pada kondisi pandemi Covid-19, Prevalensi tingkat kecemasan ibu postpartum semakin meningkat, hal tersebut berkaitan dengan proses pembentukan dan pengeluaran ASI yaitu the milk production refleks dan let down refleks yang kedua proses tersebut berkaitan erat dengan hormon yang diatur oleh hipotalamus. Sehingga semakin tinggi tingkat kecemasan pada ibu maka akan semakin menghambat pengeluaran ASI pada ibu Postpartum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum dengan Produksi ASI pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah survei analitik, dengan rancangan pengamatan Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan "Quota Sampling". Besar sampel dalam penelitian ini adalah 38 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Mei 2020. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Korelasi Pearson. Berdasarkan hasil uji statistik korelasi pearson, pada tabel correlations koefisien diperoleh hasil 0,562 dengan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha: 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kecemasan pandemi Covid-19 memiliki hubungan dengan keterlambatan pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar dan derajat korelasi berada pada tingkat sedang. Disarankan bagi petugas pemberi pelayanan kesehatan agar senantiasa memberikan informasi atau sosialisasi kepada ibu postpartum terkait penularan Covid-19.

✉ Corresponding Author:

Agustina Ningsi
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar
Telp. 081355878497
Email: agustina_ningsih@poltekkes-mks.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license:



PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator kesehatan umum serta kesejahteraan warga masyarakat. Indikator tersebut bisa dinilai dari Angka Kematian Bayi (AKB) and

Angka Kematian Ibu (AKI). Upaya kesehatan ibu serta anak menyangkut pelayanan serta pemeliharaan ibu hamil, ibu besalin, ibu *postpartum* ataupun ibu menyusui, balita, dan bayi serta anak prasekolah. Permasalahan

kesehatan ibu tidak lepas dari persalinan sampai merambah masa nifas atau pun yang dikenal pula dengan *postpartum* ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015](#)).

Postpartum merupakan masa yang diawali sejak lahirnya plasenta sampai kembalinya alat-alat kandungan serupa ke kondisi saat sebelum mengandung yang berlangsung kira-kira 6 hingga 8 minggu. Pada ibu *postpartum* hendak hadapi menyesuaikan diri fisiologis, psikologis serta sosial. Tetapi, tidak seluruh ibu *postpartum* bisa melewatinya. Ibu *postpartum* sangat rentan mengalami kendala atau gangguan psikologis, salah satu kendala psikologis yang di rasakan yakni kecemasan ([Prawirohardjo, 2010](#)).

Kecemasan adalah emosi subjektif yang membuat orang tidak aman, ketakutan yang tidak jelas serta tidak tenang, yang diiringi response otonom. Menurut Depkes RI, 2016 Ibu primipara yang alami kecemasan berat menggapai 83, 4% serta kecemasan sedang sebesar 16, 6%, sebaliknya pada ibu multipara yang menghadapi kecemasan tingkatan berat sebesar 7%, kecemasan sedang 71, 5% serta kecemasan ringan 21, 5% ([Depkes, 2016](#)).

Prevalensi tingkatan kecemasan ibu *postpartum* terus menjadi bertambah sebab terdapatnya pandemi Covid-19. Kasus pengidap Covid-19 yang terus bertambah membuat banyak orang merasa bimbang, cemas, stress serta frustrasi, perihal ini juga dialami oleh ibu *postpartum* Sehingga menyebabkan produksi ASI terhambat ([Doremalen, 2020](#)).

Bersumber pada informasi World Breastfeeding Week, 2018 menampilkan angka rata-rata cakupan pemberian ASI Eksklusif di seluruh dunia cuma sekitar 38% ([Week, 2018](#)). Data ASI eksklusif tahun 2019, secara nasional ialah sebesar 67,74%. Angka tersebut telah melampaui sasaran Renstra tahun 2019, ialah 50%, Sedangkan di provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019, sebesar 70,82% ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019](#)). Jumlah cakupan bayi yang memperoleh ASI Eksklusif di Kota Makassar ialah sebanyak 15.960 dari 20.213 jumlah bayi berumur 0 – 6 bulan ataupun sebesar 78,96% ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017](#)).

Salah satu aspek yang mempengaruhi kegagalan pada proses pemberian ASI adalah tidak keluarnya ASI pada ibu *postpartum*. Pengeluaran ASI dipengaruhi oleh aspek psikologis, keadaan kejiwaan serta emosi pada

ibu sangat mempengaruhi kelancaran ASI. bila ibu mengalami stress, tidak tenang, benak tertekan, sedih tegang serta cemas maka dapat mempengaruhi kelancaran ASI. Ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Rusmawati (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu *Postpartum*. Sehingga di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini penyesuaian diperlukan oleh ibu-ibu *postpartum*, butuh adaptasi untuk melakukan aktivitasnya yang baru serta dikondisi new normal ini ([Tambaru et al., 2020](#)).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah jenis penelitian survey analitik dengan desain penelitian *cross sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 – Mei 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu *Postpartum* di Puskesmas Antang Perumnas. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Quota Sampling*.

Pengumpulan Data

Jenis dan teknik pengumpulan data adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner skala HARS yang dikelompokkan dan Lembar Observasi ([HM Noor, 2017](#)). Kuisisioner HARS merupakan kuisisioner baku yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan.

Dalam kuisisioner HARS terdapat beberapa tingkatan kecemasan yaitu tidak ada kecemasan jika skor < 14, kecemasan ringan jika skor 14 – 20, kecemasan sedang jika skor 21 – 27, kecemasan berat jika skor 28 – 41, dan kecemasan berat sekali jika skor 42 – 52.

Pengolahan dan Penyajian Data

Pengolahan dan penyajian data dilakukan menggunakan komputer dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 melalui tahapan pengeditan,

pemberian kode, penginputan, dan yang terakhir adalah tabulasi.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang dilakukan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini pada umumnya hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel ([Hidayat A, 2009](#)).

Pada penelitian ini dilakukan pula analisis Bivariat terhadap variabel independen dan variabel dependen, yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini ialah Uji *Korelasi Pearson* dengan batas tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

Karakteristik Responden

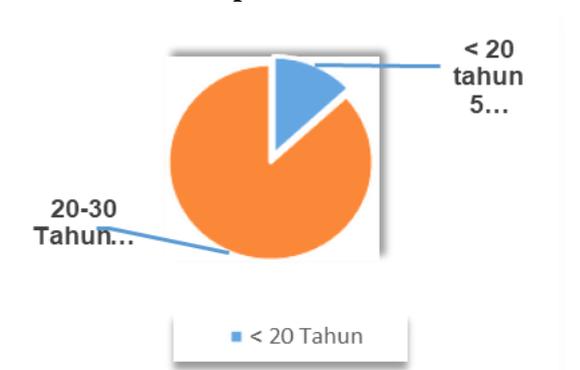


Diagram 1 Diagram Pie Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kelompok Usia Ibu Postpartum di Puskesmas Antang Perumnas

Berdasarkan Diagram 1 menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut usia ibu *Postpartum* di Puskesmas Antang Perumnas dari 38 responden diperoleh data bahwa terdapat 33 (87%) ibu dengan usia 20 – 30 Tahun dan 5 (13,%) ibu dengan usia < 20 tahun.

Berdasarkan Diagram 2 menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut pendidikan ibu *Postpartum* di Puskesmas Antang Perumnas dari 38 responden diperoleh data bahwa terdapat 4 (11%) ibu dengan

pendidikan SD, 11 (29%) ibu dengan pendidikan SMP, 21 (55%) ibu dengan pendidikan SMA dan 2 (5%) ibu dengan pendidikan perguruan tinggi (S1).

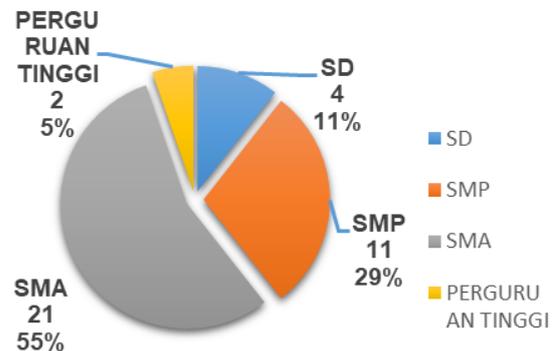


Diagram 2 Diagram Pie Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan Ibu Postpartum di Puskesmas Antang Perumnas

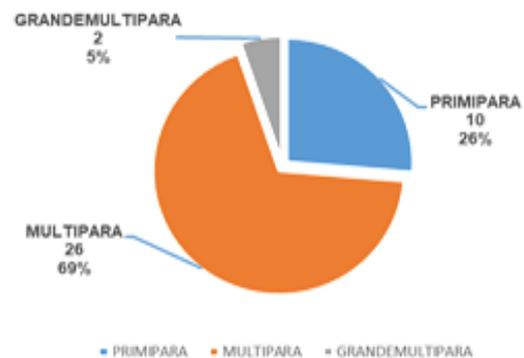


Diagram 3 Diagram Pie Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Paritas Ibu Postpartum di Puskesmas Antang Perumnas

Berdasarkan Diagram 3 menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut paritas ibu *Postpartum* di Puskesmas Antang Perumnas dari 38 responden diperoleh data bahwa terdapat 10 (26%) ibu dengan primipara, 26 (69%) ibu dengan multipara dan 2 (5%) ibu dengan grandemultipara.

Distribusi Frekuensi

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut tingkat kecemasan ibu *Postpartum* di Puskesmas Antang Perumnas dari 38 responden diperoleh data bahwa terdapat 1 (2,6%) responden yang

tidak ada kecemasan, 10 (26,3%) responden yang mengalami kecemasan ringan, 19 (50%) responden yang mengalami kecemasan sedang,

8 (21,1%) responden yang mengalami kecemasan berat.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Kecemasan dan Produksi ASI Ibu Postpartum di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar (n=38)

Distribusi Frekuensi	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Tingkat Kecemasan		
Tidak Ada Kecemasan	1	2,6
Kecemasan Ringan	10	26,3
Kecemasan Sedang	19	50
Kecemasan Berat	8	21,1
Produksi ASI		
Cepat	13	34,2
Lambat	25	65,8
Total	38	100

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Sementara itu untuk distribusi frekuensi responden menurut produksi ASI pada ibu *Postpartum* di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar menunjukkan bahwa dari 38

responden ibu *Postpartum* diperoleh data terdapat 13 (34,2%) ibu dengan produksi ASI cepat, dan 25 (65,8%) ibu dengan produksi ASI lambat.

Tabel 2 Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum dengan Produksi ASI pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar

Tingkat Kecemasan	Produksi ASI				Total		Statistik
	Cepat		Lambat		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Ada Kecemasan	1	100	0	0	1	100	P = 0,000
Kecemasan Ringan	7	70	3	30	10	100	
Kecemasan Sedang	5	26,3	14	73,7	19	100	
Kecemasan Berat	0	0	8	100	8	100	
Total	13	34,2	25	65,8	38	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 38 responden terdapat 25 (65,8%) ibu *Postpartum* dengan produksi ASI lambat, dan 13 (34,2%) ibu *Postpartum* dengan produksi ASI cepat. Dari 25 (65,8%) ibu *Postpartum* dengan produksi ASI lambat terdapat 3 (30%) ibu *postpartum* yang mengalami kecemasan ringan, 14 (73,7%) ibu *Postpartum* yang mengalami kecemasan sedang, dan 8 (100%) ibu *Postpartum* yang mengalami kecemasan berat.

Sedangkan ibu *Postpartum* dengan produksi ASI cepat berjumlah 13 orang, dengan 1 (100%) ibu *postpartum* tidak mengalami

cemas, 7 (70%) ibu *postpartum* yang mengalami kecemasan ringan, dan 5 (26,3%) ibu *postpartum* yang mengalami kecemasan sedang.

Berdasarkan hasil uji statistik *korelasi pearson*, pada tabel correlations koefisien diperoleh hasil 0,562 dengan *p value* : 0,000 < α : 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kecemasan pandemi Covid-19 memiliki hubungan dengan keterlambatan pengeluaran ASI pada Ibu *Postpartum* di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar dan derajat korelasi berada pada tingkat sedang.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 responden di Puskesmas Antang perumnas, menunjukkan bahwa rata-rata usia ibu 20 – 30 tahun. *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan umur yang paling aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah 20 – 35 tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan serta kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berfikir sehingga dapat membuat individu tersebut siap dalam menyusui anaknya dalam kondisi apapun ([Notoatmodjo, 2015](#)).

Diketahui pula dari data hasil penelitian bahwa sebagian besar (55%) ibu dengan pendidikan SMA. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima hal baru dan menyesuaikan diri ([Notoatmodjo, 2015](#)). Dalam berjalannya proses penelitian ini, peneliti mendapati bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula ia menerima informasi dan memahami situasi pandemi Covid-19, sehingga banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan, Rendahnya tingkat pendidikan responden berakibat pada kurangnya pengetahuan baik itu tentang ASI dan Informasi Covid-19, yang akan mempengaruhi kecemasan sehingga berdampak pada produksi dan pengeluaran ASI.

Sementara itu, dari data hasil penelitian diperoleh bahwa Ibu *Postpartum* didominasi oleh ibu dengan status multipara (69%). Semakin banyak anak yang dilahirkan akan mempengaruhi produktivitas ASI, ibu yang melahirkan lebih dari satu kali maka produksi ASI jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang baru melahirkan pertama kali. Hal ini berkaitan dengan pengalaman ibu dalam mengurus anak serta terhadap pengetahuan tentang ASI. Semakin banyak paritas maka ibu akan semakin berpengalaman dalam memberikan ASI serta mengetahui cara untuk meningkatkan produksi ASI.

Analisis Tingkat Kecemasan Ibu *Postpartum* dengan Produksi ASI pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar, sebagian besar ibu *Postpartum* dengan produksi ASI lambat mengalami

kecemasan sedang. Sehingga berdasarkan uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan pandemi Covid-19 dengan keterlambatan pengeluaran ASI Pada Ibu *Postpartum* dan derajat korelasi berada pada tingkat sedang.

Penelitian ini dilakukan di tengah situasi pandemi Covid-19, sehingga fokus kecemasan pada penelitian ini ialah kecemasan pandemi. Dari hasil penelitian 38 responden diperoleh kecemasan pandemi yang dialami oleh ibu ditandai dengan ibu selalu merasa gelisah, tidak tenang dan memiliki firasat buruk mengenai penularan Virus Covid-19, serta merasa takut tidak dapat memberikan perlindungan bagi dirinya dan bayinya dari penularan virus Covid-19. Selain itu, karena adanya pembatasan sosial maka berdampak pada menurunnya pendapatan ekonomi keluarga akibat pandemi Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusmawati Tambaru tahun 2020 dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh antara kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu *postpartum* ([Tambaru et al., 2020](#)). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardjun tahun 2019, dengan hasil yaitu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI ([Korompis, 2019](#)).

Sejalan dengan teori menurut Doengoes Tahun 2015, mengenai pengaruh kecemasan pandemi dengan pengeluaran ASI ibu *postpartum* yang menjelaskan bahwa jika Ibu menyusui mengalami beberapa kondisi seperti rasa cemas, sedih, marah, kesal, serta bimbang dan rasa sakit terutama disaat menyusui, dapat mengurangi produksi hormon endokrin, prolaktin dan oksitosin ([Doengoes M. E, 2015](#)). Hormon oksitosin dan prolaktin bekerja melanjutkan pada hipofisis posterior, merangsang sel alveoli dan sel miopitelium untuk mengeluarkan dan mengalirkan ASI melalui duktus laktiferus sehingga masuk pada mulut bayi (*let down refleks*), sama halnya dengan sistem kerja hormon endokrin ([Saleha, 2009](#)).

Hormon endokrin bekerja dengan memberikan perintah terhadap beberapa kelenjar khususnya kelenjar hipofisi yang letaknya berada pada dasar tengkorak ([Salat & Suprayitno, 2019](#)). Pada hipofisis terdapat 2

lobus yaitu lobus anterior dan posterior, yang dimana untuk pengeluaran hormone oksitosin disekresikan pada lobus posterior. Produksi hormon oksitosin yang akan mempengaruhi kontraksi pada sel alveoli, sehingga hormone oksitosin inilah yang berfungsi dalam merangsang pengeluaran air susu sewaktu menyusui (Saleha, 2009).

Beberapa penjelasan di atas mendukung hasil penelitian yang diperoleh bahwa kecemasan pandemi yang dialami oleh ibu seperti perasaan gelisah, cemas, tidak tenang, firasat buruk serta rasa takut merupakan faktor yang nantinya akan membentuk suatu blockade atau penghambat pada proses *let down refleks*. Hal tersebut diakibatkan karena pada saat ibu merasa cemas terdapat pelepasan pada hormone adrenalin yang menyebabkan vasokonstriksi dari pembuluh alveoli, sehingga memperkecil harapan hormone oksitosin untuk mencapai organ sel mioepitelium, yang akan mengakibatkan tidak adanya kontraksi otot-otot myoepitel dari saluran susu sehingga produksi dan pengeluaran ASI terhambat (Sari, 2018).

Pada hari-hari pertama setelah melahirkan, ASI masih sedikit keluar sehingga dengan adanya penambahan kecemasan pandemi yang dialami oleh Ibu *Postpartum*, maka akan sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan dan pengeluaran ASI yaitu *the milk production refleks dan let down refleks* yang kedua proses tersebut berkaitan erat dengan hormon yang diatur oleh hipotalamus. Hormon yang diatur oleh hipotalamus bekerja sejalan dengan perintah otak dan sesuai emosi ibu (Hawari D, 2016). Semakin tinggi tingkat kecemasan pada ibu maka akan semakin menghambat pengeluaran ASI pada Ibu *Postpartum* atau bahkan ASI tidak diproduksi sama sekali.

Kecemasan pada ibu terjadi selama dan setelah proses persalinan merupakan salah satu faktor yang menghambat produksi dan pengeluaran ASI. Kecemasan merupakan hal yang yang sering dialami oleh ibu *postpartum*, gejala yang nampak di dominasi oleh faktor psikis dan faktor fisik. Perasaan cemas diekspresikan secara langsung melalui perubahan fisiologis serta perilaku, dapat pula diekspresikan secara tidak langsung melalui timbulnya gejala serta mekanisme koping sebagai upaya melawan kecemasan (Doengoes M. E, 2015). Hal tersebut berkaitan dengan adaptasi ibu *postpartum* yang terbagi dalam 3

kelompok yaitu *taking in, taking hold, dan letting go* (Sari, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh rekomendasi peneliti yaitu sangat penting bagi ibu *postpartum* dimasa pandemi Covid-19 untuk memperoleh informasi terkait penularan Covid-19 dan menjalankan protokol kesehatan bagi ibu menyusui dalam masa pandemi Covid-19, seperti mencuci tangan sebelum dan setelah kontak dengan bayinya, memakai masker apabila ingin menyusui bayinya dan menghindari tempat yang ramai. Secara psikologi ibu menyusui akan lebih rileks dan dapat berfikir positif, sehingga dengan kondisi psikologis ibu yang baik maka akan memicu kerja hormon yang memproduksi ASI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan pada ibu maka akan semakin menghambat pengeluaran ASI ibu *Postpartum* pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar Tahun 2021.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu bagi petugas pemberi pelayanan kesehatan ibu dan anak agar senantiasa memberikan informasi atau sosialisasi kepada ibu Hamil dan ibu *postpartum* terkait penularan Covid-19, baik secara langsung maupun melalui bantuan media elektronik. Diharapkan pula bagi ibu *postpartum* agar tetap berfikir positif dan rileks menghadapi situasi pandemi Covid-19, sehingga ibu tetap dalam kondisi psikologis yang baik. Serta bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode dan uji statistik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2016). Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*. Kemenkes RI. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf.
- Doengoes M. E, D. (2015). *Rencana Asuhan Keperawatan Pedoman Untuk Perencanaan Dan Pendokumentasian Perawatan Pasien*. EGC.
- Doremalen, et al. (2020). *Aerosol and Surface Stability of SARS- CoV- 2 as Compared*

- with SARS- CoV- 1. *The New England Journal of Medicine*.
- Hawari D. (2016). *Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa, Skizofrenia*. FKUI.
- Hidayat A. (2009). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- HM Noor, A. G. (2017). *Metode Penelitian dan Statistik Dasar*. Unit Penelitian Poltekkes Makassar.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). InfoDatin Mari Dukung! Menyusui dan Bekerja. In *Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan RI*. <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-ASI.pdf>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
- Korompis, G. (2019). Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu kebidanan*. PT. Bina pustaka sarwono prawirohardjo.
- Salat, S. Y. S., & Suprayitno, E. (2019). Hubungan Kecemasan Ibu Menyusui Dengan Kelancaran Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5(2), 51–56. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v5i2.479>.
- Saleha. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Salemba Medika.
- Sari, E. N. dan S. K. (2018). *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. Penerbit IN MEDIA.
- Tambaru, R., Hilda, & Imelda, F. (2020). Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran ASI Ibu Post Partum di Bidan Praktek Mandiri Hj. Rusmawati Muara Badak. *Jurnal Kesehatan*, 4(2), 123. [http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1045/2/Revisi skripsi Rusmawati 18 agt %281%29.pdf](http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1045/2/Revisi%20skripsi%20Rusmawati%2018%20agt%20281%2029.pdf).
- Week, W. B. (2018). *Selamat Pekan ASI Se-dunia*. IBI.